



Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas TV

Ati Rizki Nur Faizah ✉, Rustono

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:
politeness principle; unit lingual; newspaper Radar Tegal

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk menganalisis implikatur dalam wacana Stand Up Comedy Indonesia sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv, memaparkan jenis tuturan, mengidentifikasi wujud implikatur, dan memaparkan sumber implikatur yang terdapat dalam wacana Stand Up Comedy Indonesia sesi 4 Dodit Mulyanto Di Kompas Tv. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa jenis tindak tutur dalam wacana humor ini, seperti tuturan representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan isbati. Temuan lain dari penelitian ini yakni adanya wujud implikatur sebagai penunjang humor seperti implikatur (1) representatif dengan wujud menyatakan, menunjukkan, dan menyebutkan (2) implikatur direktif dengan wujud menyuruh, memohon, dan menyarankan (3) implikatur ekspresif dengan wujud memuji, megkritik dan mengeluh (4) implikatur komisif dengan wujud berjanji dan (5) implikatur isbati dengan wujud melarang. Faktor-faktor yang menjadi sumber terjadinya implikatur percakapan dalam wacana stand up comedy Indonesia sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv yaitu (1) pelanggaran prinsip kerja sama dalam empat bidal yaitu bidal kualitas, kuantitas, relevansi dan cara, (2) pelanggaran prinsip kesantunan dalam enam bidal yaitu bidal ketimbangrasaan, kemurahhatian, keperkanaan, kerendahhatian, kesetujuan, dan kesimpatian.

Abstract

This study aims to (1) describe the words and phrases what is found as a marker of symbolic violence in the speech of students in the school, (2) describe the kinds of words and phrases marker symbolic violence on the speech of students in the school, and (3) describe the sentence mechanism euphemization symbolic violence on the speech of teachers to students in school. Theoretical approaches used in the form discourse theory whereas the methodological approaches use descriptive qualitative. Method of data collection in this study using techniques refer to refer freely involved conversation and tapping techniques, followed by more advanced techniques such as recording technique and engineering log. The method of data analysis in research is the frontier. Methods of presentation of the results of data analysis that used in this study is the presentation of informal. The results of this study are (1) discovered 10 word marker symbolic violence that is a jerk, moron, brash, dog, cocote, damn, jembute, taimu, asu and plebeian and 10 phrases marker symbolic violence in schools; karo ramamu dewek, sing gemblung, raimu ajur, basic vicious pedestal, base gemblung, cah shit, kepret ngeneh, sekolahane mbahmu, basic silly boy, and basic eye picek, (2) types of words marker symbolic violence that the basic words, compound words, and said berimbunan then kind -type phrase marker symbolic violence in school, that the noun phrase, adjective phrase and verb phrase, and (3) were found 21 data such sentences as euphemization.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6315

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: josephiraunyu@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan baik yang sebenarnya maupun yang imajinasi (khayalan, rekaan) saja. Fungsi bahasa untuk menuangkan gagasan yang berupa imajinasi disebut dengan fungsi imajinatif. Fungsi ini terdapat pada karya seni (puisi, cerita dongeng, lelucon atau humor) yang digunakan untuk kesenangan penutur dan para pendengarnya (Suryono 2005:2).

Bahasa sebagai sarana humor verbal dapat dimanfaatkan untuk menciptakan dan mengkreasikan kelucuan. Pemanfaatannya meliputi hampir seluruh tataran kebahasaan, dari tataran ortografis dan fonologis yang terkecil sampai pada tataran wacana yang lebih tinggi. Bahasa yang termasuk di dalamnya bunyi, kata, dan strukturnya merupakan refleksi realitas sosial budaya yang khas. Hal ini membawa konsekuensi sukarnya humor diterjemahkan ke dalam bahasa lain dan dinikmati oleh orang yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda (Wijana 1996:3).

Penelitian ini dikaji empat masalah (1) jenis tuturan apakah yang terdapat dalam wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto Di Kompas Tv, (2) wujud implikatur apa sajakah yang terdapat dalam wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto Di Kompas Tv, (3) sumber implikatur apa sajakah yang terdapat dalam wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto Di Kompas Tv.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) memaparkan jenis tuturan yang terdapat dalam wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto Di Kompas Tv, (2) mengidentifikasi wujud implikatur yang terdapat dalam wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto Di Kompas Tv, dan (3) memaparkan sumber implikatur yang terdapat dalam wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto Di Kompas Tv.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang pada hasil akhirnya berusaha menggambarkan objek sesuai dengan gambaran yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan jika data yang dikumpulkan kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Data penelitian ini berupa wacana Dodit Mulyanto komika *Stand Up Comedy* Indonesia sesi 4 di Kompas Tv yang mengandung humor yang digunakan penutur untuk mengekspresikan hal-hal yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada mitra tutur dalam hal ini penonton. Jadi yang menjadi objek penelitian ini adalah penggalan monolog Dodit Mulyanto komika *Stand Up Comedy* Indonesia sesi 4 di Kompas Tv telah diklasifikasi atas jenis tuturan, sumber implikatur, wujud implikatur, dan jenis implikatur. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumentasi tayangan yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu wacana *Stand Up Comedy* Indonesia sesi 4 di Kompas Tv. *Stand Up Comedy* Indonesia sesi 4 di Kompas Tv dipilih sebagai sumber data karena menarik untuk diteliti.

Penelitian membutuhkan metode dan teknik dalam tahapan pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan berupa bahasa bersifat lisan. Untuk teknik yang digunakan adalah teknik rekam dan catat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Tuturan yang terdapat dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv

Berikut ini merupakan penggalan wacana humor yang mengandung tuturan representatif dengan fungsi sebagai penunjang pengungkapan humor.

(1) KONTEKS : KESAL SAMA MANTAN

DODIT : “Mantan saya itu mirip kamu, bukan kamu, belakangmu itu loh.”

(Data 2, Show 2, Dodit Mulyanto)

Tuturan Dodit pada penggalan wacana (1) adalah tuturan representatif. Tuturan itu disebut tuturan representatif karena tuturan itu mengikat Dodit selaku penuturnya akan kebenaran tuturannya itu. Dari konteks tuturan diketahui bahwa memang mantannya itu mirip kamu yang ditunjuk oleh Dodit. Dengan kondisi itu, tuturan Dodit ada benarnya, minimal menurut pendapat Dodit. Atas dasar itu, tuturan Dodit tersebut merupakan tuturan representatif.

Tuturan berikut ini adalah tuturan direktif yang berfungsi menunjang penciptaan humor.

(2) KONTEKS : PERAN PEMBANTU

DODIT : “Saya akan mencoba *acting* saya, coba kamu panggil aku. Iya kamu, iya. Kamu. Coba kamu panggil namaku ya. Dodit? Nggeh sayang.”

(Data 5, Show 5, Dodit Mulyanto)

Tuturan Dodit dalam penggalan wacana (2) tersebut adalah tuturan direktif. Hal itu terjadi karena tuturan tersebut dimaksudkan Dodit agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Tindakan yang diharapkan Dodit adalah Rianti akan memanggil Dodit dan Dodit akan bertutur menjawab panggilan Rianti, dengan jawaban “nggeh sayang”. Hal ini menandai kedirektifan tuturan Dodit.

Tuturan Dodit dalam penggalan wacana (3) mengandung tuturan ekspresif dengan fungsi sebagai penunjang pengungkapan humor.

(3) KONTEKS : UAS, CURHATAN SEORANG GURU

DODIT : “Sebagai guru saya itu dikatakan kalau saya itu mengajar itu cara ngomong saya medok. Itu bukan salah saya soalnya saya itu lahir di desa.

(Data 7, Show 7, Dodit Mulyanto)

Tuturan Dodit pada penggalan wacana (3) adalah tuturan ekspresif. Disebut tuturan ekspresif karena tuturan itu merupakan evaluasi penuturnya atas hal yang dituturkannya itu. Tidak mungkin Dodit bertutur tentang medoknya Dodit menjadi guru pada saat mengajar tanpa melalui penilaian. Atas maksud tuturan yang diartikan sebagai evaluasi tentang hal dituturkan itulah, tuturan Dodit tersebut merupakan tuturan ekspresif.

Wujud Implikatur yang terdapat dalam Wacana *Stand Up Comedy Indonesia* Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv

Deskripsi hasil analisis wujud implikatur representatif dengan wujud *menyatakan* sebagai penunjang humor terdapat dalam penggalan wacana (4).

(4) KONTEKS : KESAL SAMA MANTAN

DODIT : “Saat saya mulai *stand up*, perkenalkan nama saya Dodit Mulyanto, ya. Walaupun saya Jawa keluarga saya itu memegang erat budaya Eropa, bodo amat.

(Data 1, Show 1, Dodit Mulyanto)

Tuturan Dodit dalam penggalan wacana (4) mengandung implikatur representatif. Tuturan itu memiliki fungsi pragmatis memberitahukan bahwa Dodit adalah seorang keturunan Jawa yang memegang erat budaya Eropa. Selain mengandung fungsi pragmatis demikian, tuturan Dodit juga mengandung

implikatur percakapan, yaitu menyatakan sesuatu yang tidak ada buktinya. Implikatur menyatakan itu memberikan kontribusi terhadap kelucuan tuturan Dodit. Hal ini tentu saja menimbulkan kelucuan bagi penikmat humor.

Implikatur ekspresif *memuji* terkandung di dalam penggalan wacana (8).

(5) KONTEKS : LAGU DALAM PEMILU

DODIT : “Makanya Kompas tv membuat lagu yang lebih fresh untuk mengajak rakyat mencoblos dan itu progres yang baik dari Kompas Tv.”

(Data 6, Show 6, Dodit Mulyanto)

Tuturan Dodit dalam penggalan wacana (8) mengandung implikatur percakapan. Implikatur percakapan yang dikandung tuturan Dodit itu adalah memuji, yaitu memuji Kompas Tv yang mempunyai inisiatif dan ide yang baru dalam mengajak rakyat mencoblos. Implikatur memuji itu menunjang kelucuan tuturan Dodit karena hal itu menunjukkan kebanggaan Dodit atas Kompas Tv. Konteks situasi juga mendukung kelucuan sehingga memancing respon tawa dari para penikmat humor.

Sumber Implikatur yang terdapat dalam Wacana *Stand Up Comedy Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv*

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Salah satu sumber implikatur percakapan adalah pelanggaran prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama memiliki empat bidal yaitu bidal kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam tuturan dalam penggalan wacana *Stand Up Comedy Indonesia sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv* itu menjadi sumber implikatur.

Pelanggaran bidal kuantitas

Bidal kuantitas adalah bidal yang berisi

nasihat yang menyangkut kontribusi yang disumbangkan oleh peserta percakapan terhadap koherensi percakapan. Subbidal yang diturunkan dari bidal ini adalah buatlah sumbangan atau kontribusi Anda seinformatif-informatifnya sesuai dengan yang diperlukan (untuk maksud percakapan).

Tuturan dalam penggalan wacana (11) yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama bidal kuantitas.

(6) KONTEKS : KESAL SAMA MANTAN

DODIT : “Kalau pagi saya makan *breakfast*, mana lucunya, saya Jawab bodo amat.”

(Data 1, Show 1, Dodit Mulyanto)

Tuturan Dodit dalam penggalan wacana (11) melanggar bidal kuantitas karena tuturan itu secara kuantitas berlewat. Kontribusi yang disumbangkan Dodit di dalam penggalan wacana itu tidak sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu terlalu banyak. Sementara itu, Dodit hanya memberikan sedikit kontribusi terhadap berlangsungnya tuturan itu. Jika tuturan Dodit itu hanya berbunyi “tidak tahu, tuturan itu tentu tidak melanggar bidal kuantitas karena kontribusi itu memadai.

Pelanggaran bidal kualitas

Berbeda dari bidal kuantitas yang menyangkut jumlah kontribusi, bidal kualitas berkenaan dengan kualitas kontribusi penutur di dalam percakapan. Bidal ini berupa nasihat bahwa penutur hendaknya memberikan kontribusi yang benar dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan di dalam melakukan percakapan. Jangan mengatakan sesuatu yang Anda yakini salah dan jangan mengatakan sesuatu yang buktinya tidak Anda miliki adalah dua subbidal sebagai jabaran dari bidal ini.

Di dalam penggalan wacana humor *Stand Up Comedy Indonesia sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas TV* yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama bidal kualitas.

(12) KONTEKS : KESAL SAMA MANTAN

DODIT : “Saat saya pertama kali stand up, saya itu sangat takut menatap mata penonton, saking takutnya saya menatap mata saya sendiri”.

(Data 1, Show 1, Dodit Mulyanto)

Di dalam penggalan wacana (12) tuturan Dodit melanggar bidal kualitas karena isinya secara kualitas tidak benar. Kondisi Dodit menatap matanya sendiri tidak dapat dibuktikan. Karena tidak benar dan tidak didukung oleh bukti, tuturan Dodit di dalam penggalan wacana (12) itu melanggar bidal kualitas. Seandainya berbunyi, “saking takutnya saya menatap mata Radith”, tuturan itu tidaklah melanggar bidal kualitas karena memang benar dan dapat dibuktikan jika Dodit dapat menatap mata Radith.

Pelanggaran bidal relevansi

Bidal relevansi adalah bidal yang berupa nasihat bahwa penutur hendaknya bertutur tentang hal-hal yang relevan dengan topik percakapan yang sedang diikutinya.

Tuturan Dodit dalam penggalan wacana (13) ini yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama bidal relevansi.

(8) KONTEKS : KOALISI PARTAI

DODIT : “Saya ini pemain biola ya. Jadi, kesehatan saya itu dijaga benar-benar dengan keluarga saya. *Wow gitu loh.*”

(Data 2, Show 2, Dodit Mulyanto)

Penggalan wacana (13) mengandung tuturan Dodit yang melanggar bidal relevansi. Alasannya adalah isi tuturan itu tidak relevan dengan topik pembicaraan yang dikembangkan penuturnya, Dodit. Tuturan Dodit itu berisi pernyataan bahwa Dodit adalah seorang pemain

biola, sebagai lanjutan dari pernyataan Dodit itu berisi kesehatannya harus benar-benar dijaga. Tidak ada kaitan antara pemain biola dengan menjaga kesehatan. Umpama tuturan Dodit berbunyi, “saya ini pemain sepak bola”, tuturan itu tidaklah melanggar bidal relevansi karena memang benar seorang pemain bola harus dijaga kesehatannya.

Pelanggaran Bidal Cara

Bidal yang berisi nasihat agar penutur mengatakan sesuatu dengan jelas adalah bidal cara. Tekanan bidal ini ada pada kejelasan tuturan. Untuk itu bidal ini dijabarkan lagi ke dalam empat subbidal yaitu hindarkan ketidakjelasan tuturan, hindarkan ketaksaan, singkat dan tertib-teratur.

Tuturan (37) pada penggalan wacana humor berikut yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama bidal cara.

(9) KONTEKS : PERAN PEMBANTU

DODIT : “Lagian saya kenal mas Radith. Minimal kami jadi partner, saya jadi partner. Partnernya mas Anca”.

(Data 5, Show 5, Dodit Mulyanto)

Di dalam penggalan wacana (37) terdapat tuturan yang melanggar bidal cara, yaitu “Minimal kami jadi partner, saya jadi partner. Partnernya mas Anca.” Hal ini melanggar prinsip kerja sama bidal cara, karena tuturan tersebut berlebih atau tidak singkat. Tuturan Dodit “saya jadi partner” itu berlebih. Tuturan itu tidak perlu karena sudah jelas dan sudah dikatakan dari awal kalimat. Agar lebih singkat, tuturan itu dapat berbunyi, “Minimal kami jadi partner, partnernya mas Anca”. Tuturan yang singkat sebagai perbaikan itu tentu saja tidak melanggar bidal cara karena tidak berlebihan atau singkat.

Pelanggaran Prinsip Kesantunan

Prinsip kesantunan berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis

dan moral di dalam bertindak tutur. Prinsip kesantunan memiliki enam bidal yaitu bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenaan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian.

Berikut ini tuturan dalam penggalan wacana humor *Stand Up Comedy* Indonesia sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan bidal kemurahhatian.

(10) KONTEKS : KESAL SAMA MANTAN

DODIT : “Pertama kali saya stand up, saya itu digangguin bapak-bapak kerjanya itu mencibir dan komentar saya terus, pak de (menatap Indro Warkop).”

(Data 1, Show 1, Dodit Mulyanto)

Tuturan Dodit pada penggalan wacana (10) mengandung pelanggaran prinsip kesantunan bidal kemurahhatian karena Dodit tidak meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan juga tidak memaksimalkan keuntungan pada pihak lain. Nasehat untuk bermurah hati kepada mitra tuturnya atau pihak lain tidak dipatuhi oleh Dodit. Pelanggaran bidal kemurahhatian itu menjadi sumber implikatur percakapan. Alasannya adalah pelanggaran itu menyebabkan tuturan itu berimplikatur, yaitu menyindir.

Penggalan wacana (11) berikut terkandung tuturan yang melanggar bidal kerendahhatian.

(11) KONTEKS

DODIT :
: BROADCAST MESSAGE

“Pertama saya punya telepon genggam itu saya volumenya saya besarkan, nggak saya angkat-angkat. Biar orang tahu kalau saya punya handphone. Karena saya suka pamer, pacar saya itu marah sama saya. Dia nangis saya

diamkan. Aku nangis kok kamu diamin, biar semua orang tau kalau aku punya pacar.”

(Data 4, show 4, Dodit)

(11) KONTEKS : BROADCAST MESSAGE

DODIT : “Pertama saya punya telepon genggam itu saya volumenya saya besarkan, nggak saya angkat-angkat. Biar orang tahu kalau saya punya handphone. Karena saya suka pamer, pacar saya itu marah sama saya. Dia nangis saya diamkan. Aku nangis kok kamu diamin, biar semua orang tau kalau aku punya pacar.”

(Data 1, Show 1, Dodit Mulyanto)

Tuturan Dodit dalam penggalan wacana (11) itu tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan bidal kerendahhatian. Tuturan Dodit memaksimalkan pujian kepada diri sendiri dan meminimalkan penjelekan kepada diri sendiri sehingga mengesankan kesombongan. Nasehat untuk bersikap rendah hati kepada mitra tuturnya atau pihak lain tidak dipatuhi oleh Dodit. Subbidal pertama dan kedua dilanggar secara sekaligus oleh tuturan itu. Tuturan Dodit yang melanggar bidal kerendahhatian itu memiliki fungsi sebagai sumber implikatur percakapan karena pelanggaran subbidal pertama dan kedua ini menyiratkan implikatur percakapan, yaitu *menyombongkan diri*.

SIMPULAN

Jenis tuturan yang ditemukan pada penelitian ini adalah (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur ekspresif, (4) tindak tutur komisif dan (5)

tindak tutur isbati. Wujud implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) implikatur representatif dengan wujud menyatakan, menunjukkan, dan menyebutkan (2) implikatur direktif dengan wujud menyuruh, memohon, dan menyarankan (3) implikatur ekspresif dengan wujud memuji, megkritik dan mengeluh (4) implikatur komisif dengan wujud berjanji dan (5) implikatur isbati dengan wujud melarang. Faktor-faktor yang menjadi sumber terjadinya implikatur percakapan dalam wacana *Stand Up Comedy* Indonesia sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas Tv adalah (1) pelanggaran prinsip kerja sama dalam empat bidal yaitu bidal kualitas, kuantitas, relevansi dan cara, (2) pelanggaran prinsip kesantunan dalam enam bidal yaitu bidal ketimbangrasaan, kemurahhatian, keperkenaan, kerendahhatian, kesetujuan, dan kesimpatian..

DAFTAR PUSTAKA

- Rustono. 1998. Implikatur Percakapan Sebagai Penunjang Humor Di Dalam Wacana Humor Verbal Lisan Berbhasa Indonesia. Jakarta: disertasi UI
- Rustono. 1999. Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: CV. IKIP Semarang Press
- Rustono. 2000. Implikatur Tuturan Humor. Semarang: CV. IKIP Semarang Press
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi